

FOCUS

**Bedanya Orang
Titipan dan KKN**



CATUR WASKITO EDY
WARTAWAN TRIBUN JATENG

ORANG titipan sejak dulu kala telah menjadi pembicaraan yang hangat dan seakan masyarakat umum sudah maklum adanya. Bagaimana dengan zaman sekarang, apakah orang titipan yang menggunakan memo atau katabelece masih ada? Katabelece bisa diartikan surat sakti atau nota dari pejabat kepada bawahan yang meminta agar apa yang tercantum di dalam surat tersebut diperhatikan atau dilaksanakan. Kirakira orang yang menggunakan memo katabelece itu masuk 'Orang Titipan' atau tidak ya? Entahlah!

Baru-baru ini ada politisi nasional yang menyebut ada ribuan yang memiliki jabatan strategis di perusahaan Plat Merah. Tentu, ungkapan ini menjadi perbincangan hangat, tak terkecuali di warung Mbah Man. Apalagi katanya jumlah 'orang titipan' yang disebut mencapai 6.000 sampai 7.200 orang. Ribuan orang tersebut, kata dia, ditempatkan dari mulai perusahaan induk, anak perusahaan, hingga cucu perusahaan BUMN. Wow benar, bila hal ini benar-benar terjadi.

"Bukankah, praktik itu sudah ada sejak dulu kala hingga sekarang entah itu sebagai balas budi atau apalah namanya," ujar Rojul bersenang.

Jangan berburuk sangka, siapa tahu orang yang dipilih atau titipan itu memang cocok, sudah diseleksi, dipilih-pilih dan mampu mengemban tugas tersebut?" ujar Mbah Man mencoba menengahi.

"Tapi, kan tidak transparan mbah dalam perekrutan dan seleksinya? Tiba-tiba muncul nama dan dilantik," bantah Rojul.

Tentu saja pernyataan politikus itu langsung dibantah staf khusus Kementerian yang membidangi masalah itu, khususnya tentang ribuan direksi dan komisaris di perusahaan plat merah itu yang dikatakan orang-orang titipan itu. Menurutnya, pernyataan politikus tersebut dianggap tak mengerti budaya yang ada di korporasi. Menurutnya, mana ada perusahaan pernah buka lowongan kerja untuk direksi dan komisaris di media-media atau diumumkan secara terbuka? "Memang tidak boleh ya, hal itu diumumkan ke publik untuk mencari yang kompeten dan profesional? 'Suer hanya tanya,'" tambah Fulan.

Menurut staf khusus itu, pemilihan direksi dan komisaris BUMN memiliki mekanisme tersendiri. Setiap orang yang terpilih menjabat direksi dan komisaris di perusahaan plat merah telah mengikuti serangkaian proses, mencari orang yang tepat, orang yang emang punya kemampuan, orang yang punya latar belakang yang tersebut. Benarkah?

Lalu Rojul pun bertanya sebagai orang awam, apakah orang titipan ini tidak masuk praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)? Dikutip dari situs resmi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI, berikut ini pengertian korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Korupsi adalah tidak pidana sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai tentang tindak pidana korupsi. Kolusi adalah perbuatan atau kerja sama melawan hukum penyelenggara negara dan pihak lain yang akan orang lain, masyarakat dan atau negara, yang dilakukan setiap perbuatan penyelenggara negeri yang merugikan, bukan yang menguntungkan orang lain dan atau kerendahnya di atas orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Lalu apakah orang-orang KKN ini orang-orang Titipan? Jawabannya adalah orang-orang yang menggunakan katabelece atau surat sakti untuk meminta agar apa yang tercantum di dalam surat tersebut diperhatikan atau dilaksanakan.

Opini

Setiap artikel atau tulisan yang dikirim ke redaksi melalui email: opini.tribun.jateng@gmail.com, belum pernah dipublikasi di media lain. Artikel hendaknya diketik dengan spasi rangkap, maksimal 5.000 karakter, disertai copy (scan) identitas, nomor telepon dan foto. Setiap artikel yang telah dimuat di harian Tribun Jateng dapat diilustrasikan dalam format digital maupun nondigital yang tetap merupakan bagian dari harian Tribun Jateng.

Bangkitkan Rasa Kekeluargaan saat Pandemi

PANDEMI covid-19 yang belum nampak ujungnya telah mempengaruhi praradikal tatanan hidup yang telah terbentuk. Pegawai kantor biasanya pergi pagi pulang sore ke tempat kerja, anak-anak sibuk dengan aktivitas akademik dari pagi sampai siang atau bahkan sore hari, ibu-ibu berbelanja ke pasar dan bersemda gurau dengan teman-teman serukun tetangga menjadi harus benar-benar menjaga protokol kesehatan (masker, hand sanitizer, cuci tangan, jaga jarak, durasi bersemda cakup 15 menit, dan konsumsi vitamin C) sesuai dengan himbauan pemerintah.

Belum lagi pemberitaan tentang pendentoran orang-orang yang terpapar covid 19 dan stigma negatif bagi keluarga semakin santer terbaca di berbagai media sosial dan terdengar dari lingkungan sekitarnya. Semua itu menimbulkan rasa cemas, "bagaimana bila saya atau anggota keluarga terpapar covid 19", merasa hidup semakin rumit "harus berkali-kali cuci tangan atau memakai hand sanitizer, memakai masker yang kerap membuat sulit bernafas, kehilangan teman-teman bersenda gurau. Keadaan seperti ini sudah dilalui sejak akhir maret 2020 hingga saat ini, selanjutnya menimbulkan rasa bosan. Dalam kebosanan ini banyak yang sudah mulai melanggar protokol kesehatan. Terlihat semakin banyak orang di jalanan tanpa masker, begitu pula di kantor. Cuci tangan atau memakai hand sanitizer mulai dirasa tidak perlu, ngobrol gayeng dengan teman-teman sudah dimulai, konsumsi vitamin C mulai ditinggalkan karena faktor ekonomi yang kurang mendukung.

Keadaan di atas bila kita refleksi lebih jauh lagi nampak bahwa kebiasaan hidup sehat masyarakat Indonesia selama ini belum memadai. Imbauan pemerintah tentang protokol kesehatan mulai diabaikan, sementara cara hidup yang dipilih tidak mendukung kesehatan diri sendiri dan orang lain. Ini terbukti angka kenaikan penderita covid 19 di Indonesia masih cenderung meningkat hingga saat ini. Oleh karenanya,

perlu aktivitas pendukung protokol kesehatan yaitu kesadaran diri untuk hidup sehat holistik

Hidup sehat holistik

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sehat adalah keadaan yang sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Dengan demikian yang disebut sehat itu tidak bisa dipisahkan sehat fisik dari mental dan sosial, harus menjadi satu kesatuan. Bila ingin tidak terpapar covid 19 maka yang harus dijaga bukan hanya kesehatan fisik namun juga kesehatan mental dan sosialnya. Tidak bisa menghindari covid 19 hanya dengan melindungi fisik dengan masker, hand sanitizer, cuci tangan, jaga jarak, durasi bersemda-cakup 15 menit, konsumsi vitamin C namun cara berpikir dan kesadaran bersosialisasi juga harus diubah.

Supaya dapat hidup sehat holistik yang pertama harus ditata adalah cara berpikir untuk menerima keadaan yang terkini apa adanya. Selanjutnya beradaptasi dan berpikir positif tentangnya, menanggapi pembelajaran darinya, menyelesaikan masalah dan bersosialisasi dengan cara baru serta mewujudkan semua pemikiran tersebut pada perilaku yang nyata (Myers & Sweeney, 2008). Pemikiran Myers & Sweeney ini berangkat dari konsep individu yang bersifat multidimensional, tidak terpisahkan fisik-mental-sosial.

Pandemi covid 19 harus diterima apa adanya dengan semua risiko dukanya. Untuk kesehatan fisik, protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah tetap bermakna. Namun perlu ditambah dengan konsumsi makanan berimbang karbohidrat, protein, lemak, serat, mineral, dan vitamin. Dengan demikian kita tidak memerlukan lagi suplemen vitamin C. Makanan sehari-hari orang Indonesia dengan menu nasi, sayur, lauk

(protein hewani/nabati), dan buah sudah mencukupi.

Mindful eating (menyadari semua makanan yang masuk ke dalam tubuh) nampaknya perlu dilakukan. Di masa pandemi, perkembangan kuliner Indonesia berkembang pesat, tampak dengan semakin bervariasinya tawaran makanan yang disajikan lewat media sosial maupun di toko-toko. Untuk ini rasanya perlu bijak dalam memilih. Camilan yang terbuat dari terigu, mentega, keju akan berpotensi mengacaukan keseimbangan karbohidrat, protein, lemak, serat, mineral, vitamin yang dibutuhkan tubuh. Oleh karenanya bisa dikonsumsi hanya sesekali saja. Penyedia camilan hendaknya juga memperhatikan kebutuhan kalori konsumennya.

Selain makanan, hal lain yang perlu diperhatikan adalah mengupayakan agar tubuh terus bergerak. Khusus berolah raga untuk sebagian orang mungkin akan sulit. Namun member-

ihkan rumah (menyalahkan lantai), menyetrilkan, memasak, mencuci motor/mobil juga mampu membakar kalori. Mengetahui bersama keluarga tentu menjadi aktivitas yang menyenangkan walau di rumah tersebut asisten keluarga. Orang tua sebaiknya menjadi teladan bagi anak untuk tidak banyak rebahan di kasur atau sibuk dengan gadget namun beraktivitas produktif di rumah.

Fisik yang sehat memungkinkan untuk berpikir jernih. Bisa jadi berbagai masalah mengampangi di masa pandemi ini. Dinamika perekonomian yang menurun berpotensi menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK), selanjutnya KDRT berpotensi terjadi dalam keluarga karena menurunnya income membuat erosi sulit dikendalikan, hal lain yaitu membantu anak belajar secara daring.

Apapun masalah yang menghampiri hendaknya ditanggapi dengan pemikiran yang positif dan

fokus pada penyelesaian masalah, jangan dibesar-besarkan bagai drama dalam sinetron. Misalnya terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) di tempat kerja yang tak terelakkan. Segera fokus pada penyelesaian masalah, kira-kira aktivitas produktif apa yang bisa dilakukan untuk mendapat uang. Terus berpikir positif dan mengembangkan harapan agar tidak mudah menyerah.

Hubungi teman-teman yang berpotensi memberikan informasi lowongan pekerjaan. Yakin Tuhan akan membuka jalan. Dengan demikian dapat diminimalkan kebutuhan pikiran, keputusasaan dalam menjalani hari-hari di masa pandemi ini. Berupaya untuk menangkap pokok pembelajaran dari masalah yang dialami. Dengan memikirkan mungkin Tuhan ingin memberi kesempatan untuk lebih sukses pada jenis pekerjaan yang lain.

Fisik dan mental yang sehat besar kemungkinan menimbulkan keterjalinan relasi sosial yang sehat. Lama tidak bertemu teman-teman, rasa kehilangan senda gurau bersama pasti dirasakan. Hal ini masih bisa dikompensasikan dengan melakukan video call dalam kelompok atau melakukan chat dalam whatsapp grup. Dalam keaktifan di media sosial, tahan diri untuk tidak melepas jelekkelan pada situasi yang dialami sekarang dengan memberi komentar yang negatif pada orang lain. Kembangkan empati dan toleransi yang tinggi pada orang lain. Memakai masker, tidak bersemda-cakup dengan orang lain lebih dari 15 menit dan tetap menjaga jarak dilakukan dalam rangka menjaga keselamatan bersama, artinya yang hidup diri sendiri dan orang lain. Kembangkan kesadaran saling bantu dengan orang lain terutama korban covid 19. Diskusi tulisan ini saya mengajak kita semua untuk memisahkan hidup kita pada Sang Empunya Kehidupan (Tuhan), di samping semaksimal mungkin menjaga kesehatan dan terus berupaya agar hidup kita menjadi lebih baik orang lain. (*)



LUCIA HERNAWATI
DOSEN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIKA SOEGIJAPRANATA

Hotline Public Service

021-52000000



Siapa yang ingin menyampaikan informasi atau keluhan, silakan hubungi nomor telepon 021-52000000.